

**HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN(*REINFORCEMENT*) DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADAMATA PELAJARAN PKN PESERTA
DIDIK KELAS IV MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

INDRIYANI

NPM:1511100046

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1440 H/2019 M**

**HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN(*REINFORCEMENT*)DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADAMATA PELAJARAN PKN PESERTA DIDIK
KELAS IV MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Pembimbing I : Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum

Pembimbing II : Ida Fiteriani, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran pkn peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Tipe penelitian ini adalah dengan melihat hubungan antara satu atau beberapa variable dengan satu atau beberapa variable yang lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung sebanyak 80 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 peserta didik menggunakan teknik *random sampling*. Untuk dapat membuktikan hipotesis dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis korelasi product moment dan koefisien determinasi, dengan sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pkn. Maka diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan r_{hitung} sebesar 0,989. Sedangkan r_{tabel} sebesar 0,304 dengan $N=40$ dan taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini dapat diketahui bahwasannya r_{hitung} ($0,989 > 0,304$). Adapun hasil analisis koefisien determinasi diketahui nilai $KD=0,979$ atau 97,9%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran pkn peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Indriyani
NPM	: 1511100046
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2019
Penulis

Indriyani
NPM. 1511100046



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suraimin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN
(REINFORCEMENT) DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PKN PESERTA DIDIK
KELAS IV MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

Nama : INDRIYANI

NPM : 1511100046

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum

NIP. 196109201989032002

Ida Fiteriani, M. Pd

NIP. 198206242011012004

Mengetahui,

Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M. Pd

NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PKN PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 9 BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh: **INDRIYANI, NPM. 1511100046**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Kamis, 07 November 2019, pada pukul 10.00-12.00 WIB, tempat : Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

Sekretaris : **Deri Firmansah, M.Pd**

Pembahas Utama : **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

Penguji I : **Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum**

Penguji II : **Ida Fiteriani, M.Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Ni. Nirva Diana, M.Pd

IPB 196408281988032002

MOTTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا
وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.”

(QS. Ar-Rum (21) : 54)¹



¹Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 410.

PERSEMBAHAN

Teiring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, segala limpahan berkah, nikmat, cinta, kemudahan, kedamaian, keindahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini, serta rasa sayang dan perlindungannya yang selalu mengiringi disetiap langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayangku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibuku tercinta Sumadi Narto Raharjo dan Tuginem yang telah banyak berjuang memberikan dukungan moral dan materi, memberikan motivasi mendo'akan akan keberhasilanku, terimakasih untuk do'a yang mengiringi setiap langkahku.
2. Kakakku Sari Astuti, A.md KL dan adikku Nur Asiah yang selalu memberikan semangat, menemaniku dalam suka maupun duka, serta memberikan motivasi kepadaku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Indriyani dilahirkan di Kelurahan Sepang Jaya, Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, pada tanggal 06 februari 1998. Anak kedua dari 3 bersaudara, pasangan Bapak Sumadi Narto Raharjo dan Ibu Tuginem.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 2 Sepang Jaya Bandar Lampung lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis pernah menjalani kuliah kerja nyata atau KKN yang berada di desa Suban Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian penulis melaksanakan PPL di Bandar Lampung sebagai salah satu syarat kuliah, penulis ditempatkan di MIN 2 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, September 2019
Yang Membuat,

Indriyani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam dan semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana di fakultas tarbiyah dan keguruab UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd. selaku ketua dan Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Nurhasanah Leni M. Hum. selaku Pembimbing 1 dan Ibu Ida Fiteriani M. Pd. selaku Pembimbing 2 yang telah dengan sabar membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis dibangku kuliah.

5. Ibu Fakhiah M. Pd selaku kepala MIN 9 Bandar Lampung, dewan guru beserta staf yang telah banyak memberikan bantuan informasi selama kegiatan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan staf yang telah membantu meminjamkan buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kawan-kawan seperjuangan PGMI angkatan 2015 khususnya PGMI kelas A yang telah memberikan banyak bantuan baik moril maupun material, dan wawasan selama perkuliahan dikampus.
8. Sahabatku Nina Amelia S.Pd, Nafilah, Windi Yuni Lestari, Adeaja Fitra, Wiwit Indah Utami, Fitri Aulia, Istiyani, Meri Levia, Nuraini Ttri Fadhillah, yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi baik langsung maupun tak langsung.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah Subhana Wa Taala. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi jauh dari sempurna tetapi penulis berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik lagi senantiasa penulis harapkan.

Bandar Lampung, September 2019
Penulis,

Indriyani
1511100046

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	13
1. Pengertian Penguatan	13
2. Tujuan Pemberian Penguatan.....	19
3. Prinsip Penggunaan dalam Penguatan	20
4. Cara Penggunaan Penguatan	22
5. Pengertian Penguatan Verbal	23
6. Pengertian Penguatan Non Verbal	26
7. Indikator Pemberian Penguatan	28
B. Motivasi Belajar	30
1. Pengertian Motivasi Belajar	30
2. Fungsi Motivasi Belajar	32
3. Macam-macam Motivasi.....	32
4. Indikator Motivasi Belajar	36
5. Peran Motivasi dalam Mencapai Keberhasilan Belajar	37
C. Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	39
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	39
2. Tujuan Pembelajaran Pkn	41
D. Penelitian Relevan	42
E. Kerangka Berfikir.....	45

F. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	47
B. Tempat Subyek dan Waktu Penelitian.....	48
C. Variabel Penelitian	48
1. Variabel Bebas	48
2. Variabel Terikat.....	48
D. Populasi, Sampel dan Tehnik Sampling	49
1. Populasi Penelitian	49
2. Sampel dan Tehnik Sampling.....	49
E. Tehnik Pengumpulan Data	50
1. Angket (Kuesioner)	50
2. Dokumentasi.....	51
F. Instrumen Penelitian	51
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	54
1. Uji Validitas Instrumen	54
2. Uji Reliabilitas.....	55
H. Teknik Analisis Data	56
1. Uji Pra Syarat.....	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Linieritas.....	57
2. Uji Hipotesis.....	57
a. Korelasi <i>Product Moment</i>	57
b. Koefisien Determisi.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	60
1. Uji Validitas	60
2. Uji Reliabilitas.....	63
B. Analisis Uji Perhitungan Prasyarat.....	71
a. Uji Normalitas	71
b. Uji Linieritas.....	72
C. Pengujian Hipotesis	73
1. Korelasi <i>Product Moment</i>	73
2. Koefisien Determinasi.....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.....	10
2. Data Pembobotan Nilai Kategori Jawaban Skala Likert	52
3. Data Kisi-Kisi Instrumen Pemberian Penguatan.....	52
4. Data Kisi-Kisi Motivasi Belajar	53
5. Data Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	58
6. Data Hasil Uji Validitas Angket Pemberian Penguatan	60
7. Data Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	62
8. Data Distribusi Frekuensi Variabel Pemberian Penguatan	64
9. Data Kecenderungan Variabel Pemberian Penguatan	65
10. Data Distribusi Frekuensi Pemberian Penguatan	66
11. Data Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	67
12. Data Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar	68
13. Data Distribusi Kategorisasi Motivasi Belajar	69
14. Data Hasil Uji Reliabilitas Angket Pemberian Penguatan	70
15. Data Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	70
16. Data Hasil Uji Normalitas	71
17. Data Hasil Uji Linieritas.....	72
18. Data Hasil Korelasi <i>Product Moment</i>	74
19. Hasil Uji Koefisien Determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	45
2. Histogram Distribusi Frekuensi Pemberian Penguatan.....	65
3. <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Pemberian Penguatan.....	65
4. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	68
5. <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah MIN 9 Bandar Lampung.....	88
Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik.....	94
Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Pra Penelitian Motivasi Belajar	95
Lampiran 4 Angket Motivasi Pra Penelitian.....	96
Lampiran 5 Tabulasi Angket Pra Penelitian Motivasi Belajar	99
Lampiran 6 Panduan Wawancara Pra Penelitian Pemberian Penguatan	100
Lampiran 7 Hasil Wawancara Pra Penelitian Pemberian Penguatan.....	101
Lampiran 8 Panduan Wawancara Pra Penelitian Motivasi Belajar	103
Lampiran 9 Hasil Wawancara Pra Penelitian Motivasi Belajar.....	104
Lampiran 10 Lembar Observasi Pendidik.....	106
Lampiran 11 Angket Uji Coba Pemberian Penguatan	107
Lampiran 12 Hasil Validasi Angket Uji Coba Pemberian Penguatan	110
Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Pemberian Penguatan	113
Lampiran 14 Angket Uji Coba Motivasi Belajar	115
Lampiran 15 Hasil Validasi Angket Uji Coba Motivasi Belajar	118
Lampiran 16 Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Motivasi Belajar	122
Lampiran 17 Angket Penelitian Pemberian Penguatan.....	124
Lampiran 18 Deskripsi Data Butir Pernyataan Variabel Pemberian Penguatan...	128
Lampiran 19 Angket Penelitian Motivasi Belajar.....	137
Lampiran 20 Deskripsi Data Butir Pernyataan Variabel Motivasi Belajar.....	140
Lampiran 21 Uji Normalitas	149
Lampiran 22 Uji Linearitas	150
Lampiran 23 Uji Hipotesis	151
Lampiran 24 Dokumentasi.....	152
Lampiran 25 Surat Menyurat	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena melalui pendidikan ini seseorang akan belajar mengembangkan potensi dirinya. Pengertian pendidikan juga dapat diartikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 (ayat 1) dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam perspektif agama Islam mewajibkan kepada umatnya untuk selalu belajar agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka, firman Allah SWT dalam al-Quran,

¹Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 10.

diantaranya terdapat dalam surat al-Mujadilah ayat 11 yang isinya yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَدْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadalah : 11)

Ayat di atas menegaskan bahwa ilmu yang dimaksud adalah ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan tidak merugikan orang lain. Dengan ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kemuliaan dan derajat sebagai manusia dibandingkan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Hal ini berarti betapa pentingnya menuntut ilmu pengetahuan yang dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga ke jenjang perguruan tinggi.

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan yang mencakup pengetahuan, kecakapan serta tingkah laku. Perubahan diperoleh melalui latihan, dan bukan perubahan dengan sendirinya.² Jadi seseorang dapat dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan perilaku didalam kehidupannya menjadi lebih

²Esti Ismawa, *Belajar Bahasa di Kelas Awal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h. 1.

baik. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT didalam surah An-Nahl ayat 44 yang berbunyi:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.(Q.S An-Nahl: 44)

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan kepada manusia untuk melakukan perubahan yang akan dimulai dari diri manusia itu sendiri perubahan ini yang dimaksudkan yaitu perubahan kepada yang lebih baik dengan melalui proses belajar agar memperoleh ilmu yang bermanfaat sehingga senantiasa akan mendapatkan keberkahan hidup maupun diberikan kemuliaan dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Dalam pengertian sederhana, pendidik merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Pendidik didalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat sehingga peserta didik akan berusaha belajar dengan sebaik-baiknya. Interaksi yang masih kurang diberikan kepada peserta didik dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan peserta didik merasa jenuh dengan pendidik sehingga tidak dapat berpartisipasi di dalam proses pembelajaran berlangsung.³

³Suhanda, “Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 2 (April 2017), h. 2.

Adapun faktor lain yang dapat di perhatikan oleh seseorang pendidik didalam proses pembeajaran yang dapat memengaruhi kegiatan belajar mengajar yang didalam kelas yaitu salah satunya merupakan pemberian penguatan (*Reinforcement*) kepada peserta didik. Pemberian penguatan bagi seseorang pendidik sebagai penunjang untuk memperoleh keberhasilan pendidik dalam proses belajar mengajar, maka salah satu usaha yang harus dikuasai pendidik yaitu melaksanakan salah satu dari keterampilan dasar mengajar yaitu pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran.⁴

Keterampilan dasar mengajar bagi pendidik di perlukan agar pendidik dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, salah satu keterampilannya yaitu keterampilan memberi penguatan. Adapun pengertian penguatan menurut Moh. Uzer Usman penguatan (*reinforcement*) merupakan segala bentuk respon yang meliputi bersifat verbal maupun nonverbal hal ini merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku pendidik terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik bagi peserta didik terhadap perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan maupun koreksi.⁵

Pada umumnya penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. Penguatan juga dipengaruhi respons

⁴Putri Rachmadyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 2 (September 2017), h. 202-203.

⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 80.

suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kepribadian peserta didik dan juga dapat menumbuhkan sifat yang baik serta berakhlak mulia terhadap sesama manusia.⁶

Pemberian penguatan yang juga dapat diartikan sebagai bentuk respon perubahan sikap yang bermaksud mendapatkan dengan umpan balik (*Feedback*) bagi si penerima (peserta didik) berdasarkan tingkah laku atau perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.⁷ Penguatan merupakan salah satu susunan yang menjadikan semangat yang diberikan kepada peserta didik agar berkelakuan baik serta bermanfaat. Penguatan juga merupakan respons terhadap suatu kegiatan yang dapat memajukan kesempatan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.⁸

Peserta didik yang memiliki tingkah laku dan kepribadian yang baik terhadap pemberian penguatan maka, akan mendorongnya untuk dapat menghargai serta menyayangi pendidik tersebut, hal ini dapat terlihat dari peserta didik yang akan dengan senang hati untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Apabila pemberian penguatan yang di berikan kepada peserta didik yang positif akan mempengaruhi peserta didik yang nantinya akan memberikan umpan balik atau apresiasi kepada pendidik berupa motivasi belajar yang tinggi.

⁶Zainal Asril, *Microteaching* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 77.

⁷Hasma Nur Jaya, "Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 17 No. 1 (2017), h. 26.

⁸Khoeriyah Hardiyanti, "Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SD N 1 Karangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 14 No. IV (Agustus 2015), h. 2.

Adapun pengertian motivasi sendiri merupakan suatu dorongan ataupun kebutuhan dan keinginan individu yang diarahkan pada tujuan guna memperoleh kepuasan dari sesuatu yang dibutuhkannya. Apabila terdapat seseorang yang memiliki motivasi yang kuat, maka akan melaksanakan semua kegiatan pembelajaran maka ia akan melaksanakan semua kegiatan belajar dengan semangat dan juga dengan bersungguh-sungguh. Apabila motivasi belajar seseorang itu rendah maka seseorang tersebut akan malas dalam belajar bahkan ia tidak mau mengerjakan tugas yang masih berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar.

Motivasi belajar memiliki kedudukan yang sangat penting, karena motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung.⁹ Pada dasarnya setiap sikap dari individu didorong dengan satu kekuatan baik itu yang terdapat didalam individu maupun terdapat diluar individu seorang. Dorongan yang didapat menggerakkan sikap individu dikenal dengan istilah motif yakni pendorong ataupun suatu tenaga dalam diri manusia yang menimbulkan manusia bertindak dengan cara tertentu.¹⁰ Motivasi juga diperlukan dalam setiap pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (Pkn) Seperti pada pendidikan kewarganegaraan (Pkn) yang merupakan

⁹Nurul Hidayah, Fiki Hermansyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *Jurnal: Terampil*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 284. p-ISSN: 2355-1925.

¹⁰Yudesta Erfaylana, "Motivasi Orang Tua Memasukkan Putranya Ke Sekolah Sepak bola Selabora si Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta". *Jurnal: Terampil*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2018), h. 261. p-ISSN: 2355-1925 e-ISSN: 2580-8915.

pelajaran yang bertujuan mendidik untuk dapat membina moral serta dapat menjadikan warga negara yang baik, agar dapat diharapkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak pendidikan yang unggul yaitu para peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta memiliki keahlian dibidangnya serta berkarakter warga negara yang menjadi lebih baik.¹¹ Pendidikan kewarganegaraan yang mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan (*civic Education*) sehingga menempatkan kepada peserta didik supaya dapat membentuk nilai-nilai patriotisme, cinta tanah air, semangat dalam membela negara serta budi pekerti di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.¹²

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 maret 2019 yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pkn Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung diperoleh bahwa kurangnya pemberian penguatan yang diberikan kepada peserta didik. Ketika pembelajaran sudah mulai berlangsung, pendidik hanya menjelaskan materi yang sudah dituliskan ke papan tulis kepada peserta didik sehingga peserta didik kurang merespon apa yang dijelaskan pendidik. Pendidik juga

¹¹Sutrisno, "Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan". *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5 (Januari 2016), h. 29.

¹²Arif Prasetyo, Margi Wahono, "Pendidikan Kewarganegaraan Usaha Konkret Untuk Memperkuat Multikultural di Indonesia". *Jurnal Civics*, Vol 14 No. 2 (Oktober 2017), h. 197.

menjelaskan sesuai dengan teks yang terdapat di dalam buku pelajaran sehingga peserta didik hanya fokus memperhatikan gambar yang ada di dalam pelajaran dibandingkan dengan apa yang di jelaskan oleh pendidik. Pada saat proses tanya jawab berlangsung, pendidik lebih banyak mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk bertanya, namun peserta didik enggan memberikan pertanyaannya bahkan ada peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari pendidik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 03 februari 2019 dengan pendidik di ketahui bahwa saat pembelajaran berlangsung pendidik masih belum sepenuhnya di berikan kepada peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pkn Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung. Jika untuk pemberian penguatan di lakukan hampir setiap hari pendidik memberikan pujian kepada peserta didik seperti bagus, anak rajin, hebat, kamu pasti bisa, untuk pujian sendiri biasanya dengan kata-kata ataupun tingkah laku yang positif diberikan seperti kalimat yang berupa kamu itu sebenarnya peserta didik yang cerdas akan tetapi hanya kurang belajar saja. Terkadang pendidik juga memberikan penghargaan dengan senyum dan juga cemberut tergantung apa yang dilakukan peserta didik.

Pemberian juga di berikan pada saat yang bersamaan dengan memberikan nasihat. Sebagaimana dengan cara pendidik memberikan penghargaan kepada peserta didik seperti ancungan jempol pada saat ada peserta didik yang berani maju ke depan kelas, dan ketika memberikan

penguatan dengan cara mendekati biasanya peserta didik pendapat dari peserta didik supaya lebih semangat dalam mengeluarkan pendapat. Pendidik juga mendekati peserta didik tidak hanya saat mengerjakan soal saja tetapi biasanya pada saat diskusi. Pemberian penguatan dengan menepuk pundak peserta didik juga di berikan terutama pada anak laki-laki yang suka bandel atau menjawab pertanyaan dengan salah, dan pada saat pendidik juga jarang memberikan penguatan dengan menjabat tangan peserta didik. karena prestasinya. atau reward supaya peserta didik nantinya akan lebih semangat lagi dalam belajar.¹³

Adapun untuk motivasi belajar peserta didik sendiri masih terbilang cukup kurang dikarenakan masih banyak peserta didik senang bermain di kelas dan terkadang kurang memperhatikan materi yang di sampaikan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran biasanya pendidik hanya menuliskan catatan di papan tulis, maupun di dekate dan juga menjelaskan kepada peserta didik. Hal ini membuat peserta didik merasa jenuh serta bosan bahkan masih ada peserta didik yang tidak mau untuk mendengarkan penjelasan guru apalagi menulis. Pendidik juga berkata bahwasanya motivasi belajar di kelas IV ini cukup kurang karena masih banyak peserta didik yang bermalas-malasan dalam belajar serta sering mengantuk terlebih mendekati jam akhir pembelajaran, dengan suasana yang tidak kondusif diakibatkan banyaknya siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebelahnya membuat peserta didik yang lain merasa terganggu. Selain wawancara lapangan diatas,

¹³Lia Anggraini, *Hasil wawancara dengan pendidik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.*

peneliti juga melakukan penyebaran angket observasi awal mengenai motivasi belajar peserta didik yang diberikan kepada 40 peserta didik kelas IV. Hasil dari penyebaran angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV
MIN 9 Bandar Lampung

No	Interval	Frekuensi	Persentasi%	Kategori
1	67– 73	6	15%	Sangat Baik
2	60 – 66	10	25%	Cukup Baik
3	53 – 59	22	55%	Kurang Baik
4	46 – 52	2	5%	Sangat Kurang Baik
	Jumlah	40	100%	

Sumber: Data Angket Motivasi Belajar MIN 9 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil angket motivasi belajar pada mata pelajaran pkn kelas IV MIN 9 Bandar Lampung. Peserta didik yang dikategorikan sangat baik dengan persentase 15% berjumlah 6 peserta didik, adapun yang dikategorikan cukup baik dengan persentase 25% dengan jumlah 10 peserta didik, sedangkan pada kategori kurang baik dengan persentase 55% berjumlah 22 peserta didik dan untuk kategori sangat kurang baik dengan persentase 5% dengan jumlah 2 peserta didik. Maka Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Dengan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.”

B. Identifikasi Masalah

Dalam konteks ini tentu banyak masalah-masalah yang ditemukan:

1. Kurangnya pemberian penguatan kepada peserta didik.
2. Proses pembelajaran disekolah masih berpusat pada pendidik.
3. Pemberian penguatan diberikan hanya pada saat ada peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar.
4. Proses pembelajaran peserta didik yang cenderung pasif.
5. Masih banyak peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat terlihat dari peserta didik yang malas untuk belajar, kurang semangat dalam belajar dan lain sebagainya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah penelitian ini yaitu peran nyata pendidik dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) untuk membangkitkan motivasi peserta didik masih sangat jarang dilakukan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah hubungan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Pkn peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian penguatan

(*reinforcement*) dengan motivasi belajar pkn kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat menjadi kontribusi berupa masukan dan evaluasi dalam penerapan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi peserta didik di lembaga pendidikan pada umumnya, khususnya di MIN 9 Bandar Lampung.
- b) Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain, guna meneliti hal-hal yang berkaitan terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan dan memperbanyak pengalaman berharga dengan mengetahui kondisi nyata dilapangan, sehingga dapat membandingkan dengan teori yang didapat selama perkuliahan.

b) Peserta Didik

Dengan penerapan penguatan (*reinforcement*) diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

c) Bagi MIN 9 Bandar Lampung.

Sebagai bahan pertimbangan serta masukan dalam melakukan pembelajaran dan memberikan sumbangan serta informasi dalam usaha peningkatan motivasi peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penguatan (*Reinforcement*)

1. Pengertian Penguatan

Pemberian penguatan atau *reinforcement* (dalam bahasa Inggris) secara garis besar dapat dimaknai sebagai kemampuan pendidik dalam memberikan respon terhadap perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, agar peserta didik terdorong untuk meningkatkan perilaku positif tersebut. Menurut Reny Dwi Wahyuni penguatan merupakan suatu tindakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat yang lain.¹⁴ Menurut Hurul Aini mengemukakan bahwa pendidik haruslah menguasai salah satu keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) sehingga nantinya peserta didik akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.¹⁵

Pemberian penguatan menurut Mulyasa merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal

¹⁴Reny Dwi Wahyuni, "Hubungan Antara Penguatan dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Segugus II Nanggulan Kulon Progo". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 15 No. 5 (Mei 2016), h. 958.

¹⁵Hurul Aini, Nengah Suandi, "Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Verbal dan Nonverbal Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII MTSN Seririt". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7 No. 2 (2017), h. 12.

maupun nonverbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penguatan respon yang negatif.¹⁶ Menurut Zainal Asril pemberian penguatan merupakan penghargaan dengan memberikan pengaruh positif terhadap tingkah laku seseorang. Adapun untuk kegiatan proses pembelajaran, penghargaan memiliki arti tersendiri. Semua penghargaan ini tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan dan sentuhan.¹⁷

Adapun pemberian penguatan menurut Wina Sanjaya merupakan segala bentuk respon baik verbal maupun nonverbal yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk memberikan umpan balik atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi untuk memotivasi peserta didik yang lain untuk berbuat hal yang sama seperti peserta didik yang diberikan penguatan yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pemberian penguatan merupakan suatu penghargaan memberikan pengaruh positif terhadap tingkah laku ataupun bentuk respon seseorang untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik.

Adapun untuk kegiatan proses pembelajaran Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar peserta didik dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran serta membina

¹⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 78.

¹⁷Zainal Asril, *Microteaching* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 77.

tingkah laku siswa yang produktif.¹⁸ Pemberian penguatan mempunyai dua macam penguatan ialah penguatan verbal dan non verbal berdasarkan dasarnya penguatan dibutuhkan pengaruh setiap individu, tersebut peserta didik disekolah dasar. Keterampilan memberikan penguatan terdiri dari beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai oleh pendidik supaya dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis.¹⁹

Apabila *reinforcement* dapat didasarkan pada prinsip interval tetap, dapat diduga pola respon tersebut yang nantinya akan muncul. Penggunaan *reinforcement* secara beragam dapat juga mempengaruhi cepat lambatnya peserta didik melakukan tugas didalam belajar. Apabila *reinforcement* itu didasarkan atas banyaknya respon yang diberikan seseorang, peserta didik akan lebih cermat mengendalikan waktu yang digunakan untuk *reinforcement*. Semakin cepat peserta didik mengumpulkan respon yang benar, semakin cepat pula *reinforcement* diperolehnya. Penguatan yang diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan antusiasme belajarnya. Melalui terciptanya kondisi keadaan yang baik serta senang peserta didik hingga dapat berprestasi didalam proses pembelajaran. Penguatan merupakan faktor yang dari luar sudah ditunjukan kepada pribadi yang cukup merespons. respons terjadi sebagai

¹⁸Mas Roro Diah Wahyu Lestari, "Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Maret 2018), h. 203.

¹⁹*Ibid*, h. 204.

positif maupun benar, hingga bagian yang dapat diterima agar nasihat tersebut bisa berhasil yakni dan memberinya penguatan.²⁰

Pemberian penguatan kegiatan ini meliputi pemberian pujian atau hukuman. Respon yang menumbuhkan rasa semangat pada diri peserta didik. Penguatan juga merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu.²¹ Secara psikologis setiap orang mengharapkan adanya penghargaan yang diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya tersebut dihargai dan oleh karenanya akan menjadi pemacu untuk berusaha meningkatkan prestasi berbuat yang terbaik dalam hidupnya. Pemberian respon yang demikian dalam proses interaksi edukatif disebut pemberian penguatan. Hal tersebut akan membantu sekali dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.²²

Keterampilan dasar penguatan juga merupakan segala bentuk respon tingkah laku, dengan memberi responan positif serta meningkatkan perilaku tertentu.²³ Melalui keterampilan penguatan yang diberikan pendidik, maka siswa akan merasa terdorong atau memberikan respon setiap munculnya stimulus dari pendidik, maka peserta didik akan merasa

²⁰Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 37.

²¹Wenny Irawaty Sitorus, Janah Sojanah, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Mengajar Guru". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3 No. 2 (Juli, 2018), h. 94.

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), h.87.

²³Imroatul Mufidah, "Komunikasi Interpersonal dan Keterampilan Memberi Penguatan Sebuah Analisa Korelasional Terhadap Minat Belajar Siswa". *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (November 2017), h. 3.

terdorong untuk memberikan respon yang dianggap tidak bermanfaat. Penguatan pun berguna bagi menyemangati peserta didik dalam menyempurnakan tingkah lakunya.

Penguatan menggambarkan suatu strategi aktivitas yang membangun watak tertentu berkesempatan tumbuh atau sebaliknya bahwa penguatan merupakan suatu kejadian atau konsekuen yang meningkatkan atau kemungkinan suatu yang segera mencontoh watak tersebut supaya terbentuk dengan baik.²⁴ Memberikan penguatan diartikan tingkah laku pendidik dalam merespon secara positif dengan tingkah laku seseorang yang memungkinkan tingkah laku tersebut akan timbul kembali.²⁵ Pemberian dorongan ataupun penguatan dalam proses belajar mengajar dikelas sangat berperan sebagai kompetensi dasar mengajar pemberian motivasi bagi peserta didik.

Pemberian penguatan dapat berbentuk anggukan, pujian dan ancungan jempol jari, namun pada kenyatannya yang justru penguatan tersebut kepada anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Perbuatan yang diperkuat oleh konsekuensi langsung sehabis kejadian. Ketika suatu sifat diperkuat, yakni memungkinkan terjadi lagi atau diulang diwaktu yang akan datang. Penguatan disini juga mewujudkan respon terhadap suatu tingkah laku ini dapat berupa meningkatkan kesempatan

²⁴Erni Sulistyanngsih, Berlina Henu Cahyati, "Peran Reinforcement Dalam Kemampuan Regulasi Diri Pada Siswa SD". *Jurnal Spirits*, Vol. 2 No. 1 (November 2013), h. 82.

²⁵Zulfitri, "Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Perkembangan Moral Anak di Kelompok B3 TK Negeri Pembina Palu". *Jurnal Pendidikan PAUD*, Vol. 4 No. 1 (Juni, 2017), h. 3.

berulangnya kembali tingkah peserta didik. Pendidik niscaya menguasai kepandaian serta di dalam menyampaikan penguatan dapat di sebabkan karena penguatan itu sendiri merupakan dorongan bagi peserta didik untuk dapat motivasi belajarnya.

Selama kegiatan belajar dapat membuat pendidik dapat memberikan pelajaran terhadap tingkah laku peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk verbal berupa kata-kata, membenarkan dan pujian dalam bentuk kalimat-kalimat pendek baik tertulis maupun lisan berisi pujian, serta semangat dan memotivasi.²⁶ Penguatan juga merupakan sebuah keahlian pendidik dalam pembelajaran untuk menjaga, memelihara maupun meningkatkan perilaku belajar peserta didik dan juga dapat dikatakan penguatan merupakan konsekuensi yang menyenangkan dari suatu perilaku belajar peserta didik yang diberikan kepada pendidik.²⁷

Dengan pemberian penguatan, pendidik telah memanfaatkan kemampuan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran serta membangkitkan dan memelihara motivasi dalam kegiatan pembelajarannya karena peserta didik mendapat dukungan dari pendidik yang berupa pujian. Maka dari itu, pendidik harus melatih diri lebih terampil dalam memberikan penguatan dan membiasakan diri untuk menerapkannya dalam pembelajaran.

²⁶Des Yatim, "Penggunaan Penguatan Dalam Pembelajaran Bidang Studi Ppkn Di Kelas IX SMPN Tenggarong". *Jurnal Cendikia*, Vol. 10 No. 1 (April 2016), h. 82.

²⁷Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment Positif". *Jurnal Endunomic*, Vol. 6 No. 2 (2018), h. 93.

2. Tujuan Pemberian Penguatan

Penguatan sebagai suatu bagian dari kegiatan dalam proses pembelajaran dan mempunyai tujuan yang penting. Disamping itu serupa pendorong bagi peserta didik agar dapat lebih giat melakukan suatu kegiatan, penguatan juga dapat meningkatkan frekuensi suatu tingkah laku positif yang ditampilkan oleh peserta didik. Selanjutnya tujuan pemberian penguatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik dengan pelajaran dengan hal inilah bahwa dengan adanya pemberian penguatan yang diberikan oleh guru kepada siswa merasa lebih diperhatikan oleh gurunya.
- b. Membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar. Memberikan penguatan juga merupakan salah satu upaya guru terhadap peserta didik untuk dapat membangkitkan semangat begabung memelihara daan juga memotivasi belajar peserta didik.
- c. Meningkatkan serta mengendalikan perilaku, misalnya saja hukuman sebagai pemberian penguatan yang bersifat negatif pada peserta didik.²⁸

Hal ini diharapkan dapat berhasil membuat anak selama berfikir produktif dapat berperilaku yang baik. Adanya penguatan ini peserta didik juga dapat berpengaruh dalam motivasi peserta didik dengan ini

²⁸*Ibid*, h. 94.

peserta didik akan tetap selalu semangat dalam belajar dan lain sebagainya.²⁹

Tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan didalam kelas adalah untuk:

- a. Meningkatkan ketertarikan dan mengakomodasi dalam belajar bila pemberian penguatan digunakan secara efektif.
- b. Memberi motivasi terhadap siswa.
- c. Dipakai untuk mengontrol lagi mengubah sifat siswa yang mengganggu, meningkatkan cara belajar yang produktif.

3. Prinsip Penggunaan Dalam Penguatan

Adapun 4 prinsip yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memberi penguatan kepada peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Hangat dan antusias

Kehangatan dan keantusiasan guru dalam pemberian penguatan kepada peserta didik memiliki aspek penting dengan kelakuan dan hasil belajar peserta didik.³⁰ Kehangatan dan keantusiasan adalah bagian yang tampak dan interaksi pendidik dengan peserta didik.

- b. Hindari penggunaan penguatan positif

²⁹Fitriani. Abd Samad, "Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa". *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 2 No. 3 (Mei 2014), h. 196.

³⁰Zainal Asril, *Microteaching* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 78.

Walaupun pembagian kritik atau hukuman adalah efektif untuk mampu mengubah motivasi, penampilan, dan tingkah laku peserta didik, namun pemberian itu memiliki akibat dan sangat kompleks, dan secara psikologis tidak kontroversial, karena itu sebaiknya dihindari.³¹

c. Penggunaan bervariasi

Pemberian penguatan seharusnya diberikan secara bervariasi tertib elemennya maupun caranya, selanjutnya diberikan selaku menyenangkan dengan antusias. Pemanfaatan kaidah dan golongan unsur yang seimbang, misalnya guru senantiasa memerlukan istilah “bagus” akan menurunkan efektivitas pemberian penguatan.

d. Bermakna

Suasana kondisi dimana peserta didik mengerti adanya selang waktu pemberian penguatan terhadap perbuatan mengantisipasi, bahwa penguatan itu ada kalanya pemberian secara verbal menjadi tak efektif ataupun tidak efektif terhadap seorang baik karena pendidik sebagaimana ia berkata wacana pekerjaamu rapi.³²

³¹ *Ibid*, h. 79.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), h.88.

4. Cara Penggunaan Penguatan

Djamarah juga mengatakan bahwa berarti meryanmpaikan penguatan mempunyai ragam model tertera yakni sebagai berikut³³:

a. Penggunaan seluruh kelompok

Penggunaan penguatan dengan semua komponen gabungan boleh dilakukan guru sebagai terus-menerus seumpama halnya dari pemberian penguatan untuk individu.

b. Penguatan yang ditunda

Penundaan penguatan sebenarnya kurang efektif bila dibandingkan dengan pemberian secara langsung. Tetapi penundaan tersebut dapat dilakukan dengan memberi penjelasan isyarat verbal bahwa penguatan ditunda akan diberi kemudian.

c. Penguatan partial

Penguatan partial sama halnya dengan penguatan sebagian maupun tidak berkelanjutan. Situasi ini diberikan kepada separuh dari respon peserta didik maka digunakan perlu penggunaan penguatan negative selanjutnya pemberian kritik.

d. Penguatan perorangan

Penguatan perorangan membentuk pemberian penguatan selaku terbatas, misalnya menamakan kapasitas, manifestasi, berserta nama peserta didik yang berpautan, sebab akan makin efektif dari sedang bukan menuturkan apapun.

³³ *Ibid*, h. 89.

5. Pengertian Penguatan Verbal

Penguatan verbal merupakan seluruh wujud respon serta tingkah laku pendidik dengan sifat peserta didik, yang berkeinginan semasih memberikan penjelasan maupun sasaran balik bagi siswa karena perbuatannya. Penguatan verbal dapat dilontarkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan lain sebagainya, seperti contoh saja kata-kata yang diberikan yaitu bagus, bagus sekali, betul, pintar, iya, seratus buat kamu.³⁴

*Menurut Salvin: "Give one general guiding principle reinforcement, that, it is best use the least elaborate or tangible reinforcement that will work. In other words, if praise works don't use grades or certificates. Teachers should not hesitate to use whatever practical reinforcement necessary to motivate the learner's to carry out important learning tasks."*³⁵

Pada kebanyakan penghargaan membagikan penguatan positif untuk kehidupan manusia. Penguatan itu sendiri adalah respons terhadap satu watak positif yang sehingga meningkatkan kemungkinan berulang kembali sikap tersebut. Penguatan sesuai menerima perhatian yang serius, dimana ada hal-hal yang layak diperhatikan sambil memerlukan keterampilan penguatan antara lain:

- a. Hindari komentar negative apabila peserta didik tidak sanggup menjawab pertanyaan lalu jangan dibentak atau dihina.
- b. Kehangatan, artinya diperlihatkan dalam gerakan mimic, suara, juga anggukan yang serius.

³⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya), h. 81.

³⁵Mary Wangari Kiyanjul, "Classroom Instruction Reinforcement Strategies and Factors Influence Their Implementation in Kenyan Primary Schools". *Journal Of Educational and Social Research*, Vol. 5 No. 3 (September 2015). h. 268.

- c. Kesungguhan, dilaksanakan sambil serius tidak basa-basi.
- d. Bermakna, andaikata guru bertanya lalu peserta didik menjawab bahwa guru harus menjawab seperti bagus, tepat.
- e. Harus ada variasi sebagaimana senyuman, sentuhan, bagus, gerakan tangan.³⁶

. Apabila seseorang sudah mengerjakan sesuatu terhadap orang lain rata-rata ia mencapai penghargaan tersebut. Menurut Surya Mahyudi Penguatan verbal merupakan penguatan yang diungkapkan dengan menggunakan kata-kata atau pujian, penghargaan.³⁷ Menurut Maruslin Sirait Penguatan yang diberikan kepada peserta didik juga dapat merespon secara positif sehingga dimaksudkan untuk lebih giat berpartisipasi dalam interaksi proses belajar mengajar. penguatan yang paling mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk komentar, pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan. Seperti bagus, luar biasa atau tepat sekali.³⁸

Menurut Mas Roro Diah Ayu penguatan verbal merupakan penguatan yang di ungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Kondisi ini mampu dilihat dari pengetahuan

³⁶Surya Mahyudi, "Peranan Gaya Mengajar Guru Fisika Terhadap Minat Belajar Fisika Siswa Kelas IX Mts Istiqlal Delitua". *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2012), h. 11.

³⁷*Ibid*, h. 12.

³⁸Maruslin Sirait, "Model Pembelajaran Berbasis Dicrovery-Inkuiri dan Kontribusinya Terhadap Penguatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 2 (April 2017), h. 166.

mengajar yang diberikan pengajar pada peserta didik.³⁹ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan verbal merupakan bentuk penguatan yang diungkapkan dengan menggunakan kata-kata atau pujian, serta penghargaan kepada peserta didik. Keterampilan yang diberikan guru menjumpai peserta didik juga bersifat penguatan sambil menggali ilmu. Penguatan menggambarkan penguatan yang berbentuk apresiasi atau dukungan yang diucapkan seorang guru selama merespon maupun perilaku peserta didik.⁴⁰

Penguatan verbal bersifat ucapan yang berwujud deklaratif yang diterapkan guru mempersembahkan penguatan amat bervariasi. Penguatan verbal juga paling ringan akan dilakukan pada setiap kategori pembelajaran. Ragam terkandung mampu dilihat dari tuturan-tuturan yang disampaikan guru, sebagai contoh baik, tepat sekali, luar biasa, bagus, serta lain-lain. Selama itu, tuturan berbentuk imperatif yang muncul ketika guru memberikan penguatan, berkisar pada ucapan “berikan tepuk tangan”. Ucapan berupa penguatan, terpenting saat menanyakan pada siswa agar siswa dapat mengutarakan pikiran yang bertambah cukup.

Sementara peserta didik belum tercapai menjalankan kewajiban di berikan, tidak mengutarakan pada peserta didik amat bodoh, atau mencapai mengatakan kemana saja perhatianmu, menyelesaikan soal seperti ini saja

³⁹Mas Roro Diah Wahyu Lestari, “Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Maret 2018), h. 203.

⁴⁰Rahayu Prasetyo, “Pengaruh Pemberian Positif Reinforcement Terhadap Kondisi Psikologis Atlet Karate Di Kabupaten Jombang”. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, Vol. 4 No. 2 (2016), h. 100.

tidak bisa bentuk imperatif yang umumnya digunakan untuk memerintah, muncul ketika memberikan penguatan berupa perintah untuk bertepuk tangan guna memberikan penguatan kepada peserta didik yang sudah mengemukakan pekerjaannya dengan efektif, dan apabila peserta didik menjawab pertanyaan pendidik dengan baik.

6. Pengertian Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal menggambarkan penguatan yang dapat dinyatakan ataupun diutarakan dengan bahasa tubuh. Menurut Arida Rusmayanti penguatan nonverbal merupakan penguatan yang dapat ditunjukkan dengan mimik dan gerakan badan, gerak mendekati serta yang menyenangkan.⁴¹ Adapun Menurut Zainal Asril penguatan verbal merupakan penguatan yang di berikan dalam bentuk mimik gerakan tubuh berupa mimik dan gerakan tangan dengan cara pendekatan serta melalui kegiatan yang menyenangkan seperti menunjuk mereka menjadi ketua kelas dan memberikan simbol kepada peserta didik serta pemberian penguatan tak penuh seperti jawabanmu benar tetapi perlu disempurnakan lagi.⁴²

Menurut Wina Sanjaya penguatan nonverbal merupakan penguatan diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, mengeritkan dahi mengangkat pundak dan lain sebagainya. Selain penguatan nonverbal juga

⁴¹Arida Rusmayanti, "Penerapan Keterampilan Bertanya dan Memberikan Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 4 Jember". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, Vol. 2 No. 2 (2017), h. 7.

⁴²Zainal Asril, *Microteaching* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 79.

dapat dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan dengan berjabat tangan atau menepuk pundak peserta didik setelah peserta didik memberikan respon yang bagus.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya penguatan nonverbal merupakan penguatan yang diberikab berupa mimik mimik gerakan tubuh berupa mimik dan gerakan tangan dengan cara pendekatana dan memberikan tanda terentu seperti menupuk pundak peserta didik memberikan simbol kepada peserta didik serta pemberian penguatan tak penuh seperti jawabanmu benar.

Adapun pengertian penguatan nonverbal menurut Moh. Uzer Usman sebagai berikut yaitu:

- a. Penguatan gerak isyarat seperti anggukan kepala, gelengan kepala, senyuman, acungan jempol, wajah cerah, sorot mata yang hangat bersahabat ataupun memandang dengan tajam.
- b. Penguatan pendekatan

Guru mendekati peserta didik perlu menyatakan perhatian serta kesenangan dan kegiatan, tingkah laku maupun penampilan anak. Seperti contoh seseorang yang berdiri disamping anak, berjalan menuju peserta didik, serta duduk didekat peserta didik maupun sekelompok peserta didik. Hal ini juga berfungsi guna menambah penguatan verbal.

- c. Penguatan dengan sentuhan (*contanct*)

Pendidik sukses mengutarakan perjanjian maupun penghargaan melalui usaha beserta prestasi murid melampaui kebiasaan menepuk pundak anak maupun dengan berjabat tangan. penggunaan ini haruslah dipertimbangkan dengan usia, jenis kelamin serta latar belakang setempat.⁴³

d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Pendidik berhasil menggunakan kegiatan ataupun tugas yang disenangi untuk peserta didik seperti penguatan. Misalnya saja pada seseorang peserta didik yang dapat menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik dengan ditunjuk sebagaipemimpin paduan suara di sekolahnya tersebut.

e. Penguatan simbol maupun benda

Penguatan ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan simbol seperti benda yang berupa kartu bergambar, bintang plastik, lencana, maupun komentara tertulis pada buku siswa. Hal ini tidaklah terlalu sering digunakan supaya tidak menjadi kebiasaan siswa ataupun dengan mengharapakan sesuatu sebagai imbalannya.⁴⁴

7. Indikator Pemberian Penguatan

Indikator menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah sebagai berikut:

a. Penguatan verbal yang diberikan kepada peserta didik berupa kata-kata seperti benar, bagus, tepat, baik, dan lain-lain dan juga penguatan

⁴³Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment yang positif". *Jurnal Endunomic*, Vol. 6 No. 2 (2018), h. 97.

⁴⁴*Ibid*, h. 98.

yang diberikan dengan kalimat seperti “wah pekerjaanmu baik sekali”, “jawabn kamu lengkap sekali” dan lain sebagainya dalam proses pembelajaran.⁴⁵

b. Penguatan non verbal

1. Mimik dan gerakan badan misalnya saja gelengan kepala, senyuman, kerut kering, acungan jempol, wajah yang mendung, wajah yang cerah serta sorot mata yang bersahabat maupun tajam dalam memandang peserta didik.
2. Melalui mendekati peserta didik untuk dapat mengungkapkan perhatian ataupun kesenangan pada proses pembelajaran.
3. Berupa sentuhan (*contact*) pendidik dapat menyatakan persetujuan dengan penampilan serta usaha peserta didik dengan menepuk bahu atau pundak peserta didik.
4. Bersama kegiatan yang menyenangkan yakni pendidik bisa menggunakan kegiatan atau tugas yang disenangi peserta didik.
5. Berupa simbol atau benda pemberian penguatan yang diberikan pendidik kepada peserta didik bisa berupa simbol maupun benda seperti kartu bergambar, bintang plastik ataupun yg lain sebagainya.
6. Penguatan tak penuh misalnya ketika penguatan ini diberikan kepada peserta didik misalnya apabila ada seseorang peserta didik yang hanya memberikan jawaban sebagian benar,

⁴⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya), h. 83.

sebaiknya pendidik mengatakan “ya, jawabanmu sudah baik akan tetapi masih perlu diperhatikan” sehingga peserta didik tersebut dapat mengetahui bahwa jawabannya itu tidak seluruhnya salah serta peserta didik mendapat dorongan untuk dapat menyempurnakannya.⁴⁶

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Siti Suprihatin motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu dengan apa yang dikehendakinya.⁴⁷ Menurut Hamzah motivasi belajar merupakan dorongan internal pada peserta didik yang sedang belajar perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.⁴⁸ Menurut Schunk motivasi menjadi proses melalui kegiatan pencapaian tujuan yang telah mendorong serta berkelanjutan.⁴⁹

Menurut Mc. Donald dalam Sadirman, motivasi merupakan perubahan energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya

⁴⁶*Ibid*, h. 84.

⁴⁷Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3 No. 1 (2015), h. 74.

⁴⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara), h.23.

⁴⁹Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 275.

feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁵⁰ Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasanya motivasi merupakan suatu proses pada diri seseorang sebagai bentuk perubahan energi yang mendorong seseorang untuk melakukan berdasarkan tujuan dan keinginan atau kebutuhan atas sesuatu. Hal ini menggambarkan motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya.

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat sikap, nilai, aspirasi, dan perangsang. Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan tersebut merupakan sumber utama motivasi. Motivasi merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik.⁵¹ Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

⁵⁰Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 73.

⁵¹Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Tangerang". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 1 (2017), h. 50.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi akan memberikan semangat yang luar biasa sehingga seseorang dapat berusaha keras melakukan sesuatu kegiatan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi ialah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

3. Macam-macam Motivasi

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik diantaranya adalah:

- a. Adanya kebutuhan, yaitu disebabkan adanya sesuatu kebutuhan.
- b. Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri.

- c. Adanya aspirasi atau cita-cita. Cita-cita yang menjadi tujuan hidupnya ini akan merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya.⁵²

Dengan demikian motivasi belajar juga dapat diketahui bahwa motivasi instrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu, dimana hal ini termasuk anak merasa memiliki kebutuhan untuk belajar dapat terlaksana dengan baik. Adapun motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri orang yang belajar ialah segala sesuatu yang mampu menjadi pendorong yang terletak diluar apa yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran atau hukuman. Misalnya seorang siswa mengerjakan PR karena takut dihukum oleh pendidik.⁵³

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah antara lain:

- a. Memberi angka nilai pada setiap pekerjaan peserta didik yang diberikan oleh peserta didik, yang menggambarkan tingkat kemampuan dalam belajar, sehingga anak akan mengejar angka yang tertinggi.

⁵²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.10.

⁵³Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.

- b. Memberikan hadiah bagi peserta didik yang terbaik nilai pelajarannya, dimana peserta didik akan menginginkan memperoleh hadiah tersebut.
- c. Bersaing atau berkompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik.
- d. Ego-involvement merupakan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi cukup penting.
- e. Sering memberikan ulangan, dimana dengan ulangan yang diberikan akan menggugah peserta didik untuk belajar dengan giat.
- f. Mengetahui hasil yaitu setiap ulangan hasilnya harus diberikan kepada peserta didik secara transparan sehingga peserta didik memperbaiki hasil yang telah dicapai.
- g. Pujian apabila peserta didik yang secara sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.
- h. Hukuman sebagai penguatan yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa memotivasi.
- i. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik itu memang sudah terdapat motivasi untuk belajar sehingga sudah barang tentu hasilnya baik.

- j. Minat siswa dapat muncul karena adanya kebutuhan dan juga merupakan motivasi yang sangat pokok.
- k. Tujuan yang diakui sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai dalam belajar.⁵⁴

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dari dalam lebih efektif dibandingkan motivasi dari luar dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar, sedangkan motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran yaitu hukuman dan pujian. Motivasi yang memengaruhi cara-cara seseorang dalam bertindak laku, termasuk belajar, terbagi atas empat pola yaitu

- a. Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang
- b. Motivasi berafiliasi yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif
- c. motivasi berkompetensi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi
- d. motivasi berkuasa, yaitu dorongan untuk memenuhi orang lain dan situasi. Keempat pola motivasi tersebut

⁵⁴Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 95.

menggerakkan dan mendorong seseorang untuk belajar, baik secara simultan maupun secara terpisah.

4. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno adalah sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan tugas baik tugas yang diberikan pendidik di sekolah maupun tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah. Peserta didik juga tidak boleh malas dalam mengikuti pembelajaran yang akan di pelajari di sekolah maka dari itu siswa harus dapat memperhatikan apa yang dijelaskan oleh pendidik.⁵⁵

b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

Pendidik setiap harinya memberikan semangat kepada peserta didik agar tetap mau belajar dengan sungguh-sungguh

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Pendidik mendidik peserta didik dengan cara yang baik agar peserta didik dapat meraih cita-cita yang diinginkan dikemudian hari. Serta menjadi orang yang sukses.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

⁵⁵Hamzah B. Uno, *Ibid*, h. 11

Pendidik mengajarkan kita untuk belajar dengan rajin jika ingin berprestasi di sekolah.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Pembelajaran yang diberikan pendidik membuat peserta didik menjadi menarik dalam menyampaikan materi proses pembelajaran.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif akan membuat pendidik dan peserta didik menjadi nyaman dalam proses pembelajaran.

5. Peran Motivasi dalam Mencapai Keberhasilan Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya gerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar.⁵⁶ Sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai prestasi lebih baik.

Dengan demikian, motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar. Agar perannya lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar harus dijalankan. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

⁵⁶Nyanyu Khodijah, *Ibid*, h. 157.

- a. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d. Motivasi dapat memupuk optimise dalam belajar.
- e. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Sebagai tambahan, berikut akan dikemukakan implikasi teori dan penelitian tentang motivasi pada pembelajaran sebagai berikut:⁵⁷

- a. Pendidik harus membantu peserta didik memperoleh dan mengkoordinir tujuan-tujuan secara tepat.
- b. Pendidik harus memberikan perlengkapan untuk membentuk peserta didik memonitor kemajuan mereka capai.
- c. Pendidik harus memberdayakan peserta didik dengan keyakinan-keyakinan yang bermakna tepat
- d. Pendidik harus memberikan pengalaman yang banyak dan juga menantang, di mana peserta didik dari semua level keterampilan merasakan keberhasilan dan kompetensi mereka.
- e. Pendidik harus mengadopsi dan mengomunikasikan pandangan kemampuan tambahan bagi peserta didik.

⁵⁷*Ibid*, h. 158.

- f. Pendidik harus menjelaskan pada peserta didik dan nilai arti penting mempelajari keterampilan tertentu, dengan menggunakan argumentasi yang autentik dan meyakinkan.

C. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

1. Pengertian pendidikan kewarganegaraan

Secara umum pendidikan kewarganegaraan tertera merupakan ilmu yang membicarakan hubungan jarak manusia-dengan manusia sementara perkumpulan-perkumpulan yang bersistem (organisasi sosial, ekonomi, politik) perseorangan serta negara. Menurut Sukadi pendidikan kewarganegaraan membentuk sumber pengetahuan yang digunakan bagaikan sarana akan mengelaborasi dan mengekalkan kualitas terkemuka dan moral yang berakar atas budaya bangsa Indonesia.⁵⁸ Pembelajaran pkn disekolah juga tidak lepas dari praktik ideologi pasar kapitalisme yang dikembangkan dan terintegrasi.⁵⁹ Menurut Ema Tuntantri pendidikan kewarganegaraan merupakan nilai luhur dan moral diharapkan supaya berhasil diwujudkan selama susunan karakter aktivitas sehari-hari, efektif selaku individu maupun komponen kelompok, dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.⁶⁰

⁵⁸Sukadi, "Belajar Dan Pembelajaran PKN SD Sebagai Yadnya Dalam Rangka Perwujudan Dharma Agama Dan Dharma Negara Berbasis Konstruktivisme". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol 2. No. 2 (2013), h. 197.

⁵⁹*Ibid*, h. 198.

⁶⁰Erna Tutantri, "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Sosial*, (Mei 2017), h. 250.

Menurut Miswandi Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan pembelajaran yang memiliki nilai-nilai budaya bangsa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁶¹ sehingga dapat sebagai contoh bagi peserta didik seperti perbuatan, sikap dan perbuatan dalam kehidupan.

PKn merupakan makna mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentu bagaikan bahan pembelajaran yang mungkin diberikan menginjak dari langkah awal yang menyimpan arah terpilih bermakna penanaman nilai dasar yang patut dipahami dan dilaksanakan bagi peserta didik sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.⁶² Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan bentuk moral ataupun nilai-nilai yang diharapkan mampu diwujudkan dalam susunan kepribadian aktivitas sehari-hari, baik selaku individu maupun anggota masyarakat. Menempuh mata pelajaran Pkn diharapkan peserta didik tak lain namun menyimpan wawasan yang umum berkenaan subjek Pkn yang mencakup politik, hukum, dan moral.

Pada tahun 1961 itu pun istilah “kewarganegaraan” diganti melalui sebutan “Kewargaan Negara” atas prakarsa Dr. Sahardjo S.H keterangan pengalihan itu untuk menyelaraskan melalui pasal 26 ayat (2) UUD 1945 lalu menegaskan diwarga, yang menyimpan penjelasan berlandaskan kewenangan maka kewajiban terhadap negara. “warga” berguna warga,

⁶¹Miswandi, “Peningkatan Hasil Belajar Pkn SD melalui strategi Crossword Puzzle”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 3 (Juli 2018), h. 2.

⁶²Ady Ferdian Noor, “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di SDN 9 Menteng Palangkaraya”. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Vol. 8. No. 2 (Oktober 2013), h. 22.

jadi negara signifikan anggota suatu negara, sehingga serupa itu ada pertikaian kewenangan dan tugas antara warga negara dan orang asing.

2. Tujuan Pembelajaran Pkn

Tujuan utama pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan untuk membangun peserta didik yang berupaya mengetahui jati dirinya menjadi bangsa Indonesia, berakhlak mulia, pandai, demokratis, kebenaran, terampil, berani, dan bertanggung jawab, mengarungi kapitalisasi dan iluminasi kuantitas yang berasal dari ukuran unggul bangsa Indonesia.⁶³ Berlandaskan maksud tertera, pembelajaran Pkn tidak sekadar diarahkan selama menumbuhkan pengetahuan kewarganegaraan peserta didik serupa, melainkan juga diarahkan sepanjang menciptakan moral dan budi pekerti peserta didik sebagai generasi bangsa yang berkarakter dan bermoral. Adapun tujuan pembelajaran Pkn dalam pembelajaran ialah sebagai berikut:

- a. Berfikir selaku teliti, masuk akal dan imajinatif ketika memperhatikan rumor kewarganegaraan.
- b. Berperan serta selaku berharga selanjutnya konsisten lalu bekerja selaku tajam ketika aktivitas bermasyarakat, berbangsa, bernegara.
- c. Bertumbuh selaku positif dan demokratis akan membimbing pribadi bersumber pada sifat-sifat masyarakat Indonesia agar mungkin hidup bersama-sama dengan bangsa-bangsa lain.

⁶³Mujtahidin, "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No.1 (Juli 2015), h. 47.

- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam perencanaan dunia selaku langsung sambil menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan antara lain:

1. Ana Semi dalam penelitiannya yang berjudul *“Hubungan Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kuantan Singingi”*. Dalam penelitian menggunakan analisis data melalui uji SPSS 16.00 Korelasi Product Moment, hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien Korelasi Sebesar 0,791 pada taraf signifikansi 1% yaitu $0,514 < 0,791 > 0,641$. Dengan demikian maka H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan pendidik memberi penguatan dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.⁶⁴
2. Novita Ardiyansari dalam penelitiannya yang berjudul *“Hubungan Keterampilan Memberikan Penguatan Verbal dan Penguatan Nonverbal Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri SE-GUGUS II Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul”*. Hasil penelitian

⁶⁴Ana Semi, *Hubungan Keterampilan Pendidik Memberi Penguatan Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*. (Tersedia di Online).

menunjukkan bahwa besarnya sumbangan efektif penguatan verbal 37,052% dan penguatan nonverbal 57,348% dengan motivasi belajar. Secara keseluruhan hubungan penguatan verbal dan penguatan nonverbal dengan motivasi belajar adalah ($R=0,944$). Dari hasil tersebut berarti bahwa tingkat hubungan antara keterampilan memberikan penguatan verbal dan penguatan nonverbal dengan motivasi belajar signifikan, sehingga terdapat hubungan antara keterampilan memberi penguatan verbal dan penguatan nonverbal dengan motivasi belajar.⁶⁵

3. Ulfa Yurisna Sari dalam penelitiannya yang berjudul *“Hubungan Keterampilan Guru dalam memberikan Penguatan Dengan Hasil Belajar IPA Di Kelas V SD Gugus Berkisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.”*. Dalam penelitian diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai R sebesar 0,496. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan guru dalam memberi penguatan dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SD Gugus berkisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang karena nilai R hitung $>$ R tabel. Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 24,6%. Keterampilan memberi penguatan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA sebanyak 24,6% dan sisanya 75,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan hasil belajar

⁶⁵Novita Ardiyansari, *Hubungan Keterampilan Memberikan Penguatan Verbal dan Penguatan Nonverbal Dengan motivasi Belajar Kelas V SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul*. (Tersedia di Online).

IPA di kelas V SD Gugus Berkisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.⁶⁶

E. Kerangka Berfikir

Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu ingin mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukannya, termasuk dalam kegiatan belajarnya. Pemberian penguatan merupakan pencerminan para peserta didik. Setiap sekolah selalu menginginkan para peserta didiknya untuk memiliki perilaku yang baik dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan juga beraneka ragam ada tinggi, sedang maupun rendah. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu motivasi dan mempunyai ketertarikan untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, oleh karena itu peserta didik yang termotivasi untuk belajar memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka diduga ada hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan dengan motivasi belajar pkn peserta didik. Artinya semakin baik pemberian penguatan dalam belajar kepada peserta didik maka semakin baik pula motivasi peserta didik dalam pembelajaran pkn. Penguatan berperan penting dalam pendidikan anak sebab pendidikan terlalu lunak serta kurang motivasi akan membentuk anak kurang disiplin tidak mempunyai keteguhan hati juga semangat dalam belajar. Di dalam

⁶⁶Ulfa Yurisna sari, "Hubungan Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan Dengan Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Gugus Berkisar Keamatan Tunjang Kabupaten Semarang". (Tersedia di Online).

penelitian ini diharapkan pemberian penguatan (*reinforcement*) dapat memberi hubungan dengan motivasi belajar peserta didik.

Dugaan adanya hubungan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : r_{xy} = 0$ Tidak ada hubungan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran pkn peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

$H_a : r_{xy} \neq 0$ Ada hubungan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran pkn peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

Kriteria Penilaian

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ (5%). Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sekumpulan peraturan, kegiatan serta prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu ke disiplin ilmu. Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan berbagai tujuan dan manfaat tertentu. Sugiyono menjelaskan sistem objektif yang digunakan perlu memperoleh suatu data yang valid serupa mempunyai arah agar berhasil ditemukan serta pembuktiannya tercapai dilakukan melampaui pemahaman spesifik, perlu mengerti, mengantisipasi persoalan yang ada didalam aspek pengajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, akibat persoalan yang dibawa mesti jelas beserta data berbentuk nilai dengan uraian memerlukan cara yang digunakan penelitian ini yakni kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan karena si peneliti untuk selama mendapati tahap interaksi antara dua variabel atau bertambah, tanpa adanya melaksanakan perubahan dan catatan maupun manipulasi terhadap data yang sebenarnya setelah ada tersebut.⁶⁷

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 4.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV MIN 9 Bandar Lampung. Waktu penelitian merupakan waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian dilakukan. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 15 Agustus 2015.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam pra penelitian ini peneliti mengelompokkan variabel ini menjadi dua bagian antara lain:

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lain atau disebut variabel X. dalam hal ini yang menjadi variabel X adalah pemberian penguatan (*reinforcement*).
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel Y. dalam hal ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Penelitian ini menguji dua variabel yang akan berkaitan yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat.⁶⁸

⁶⁸Sangkot Nasution, "Variabel Penelitian". *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No.1 (Desember 2017), h. 2.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.⁶⁹ Serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Dalam kamus besar bahasa indonesia populasi adalah jumlah penghuni, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada satuan ruang tertentu/sekelompok orang benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel. Apabila seseorang ingin melakukan penelitian di suatu lembaga, maka lembaga tersebut disebut populasi. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MIN 9 Bandar Lampung yang terdiri dari IV A dan IV B.

2. Sampel Penelitian dan Tehnik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷⁰

Tehnik sampling merupakan tehnik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai tehnik sampling yang digunakan, Berdasarkan beberapa tehnik

⁶⁹Sugiono, *Metode Penelitian Penddikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117.

⁷⁰*Ibid*, h. 118.

sampling yang ada, sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan merupakan *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* artinya tehnik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Caranya yaitu dengan melakukan pengundian IV B. Hasil pengundian diperoleh dengan menggunakan lot/seperti arisan, maka terpilih kelas IV B dengan berjumlah 40 peserta didik sebagai sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik Pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Peneliti melakukan tehnik pengumpulan data dari segi cara maka tehnik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut.

1. Angket

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabannya. Pada penelitian, tehnik angket yang di gunakan untuk mengungkap variable penelitian yatu pemberian pengutan (*reinforcement*) (X), dan angket motivasi belajar peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung (Y). Pada penelitian ini tehnik angket di gunakan dua kali, yaitu pengambilan data pra penelitian dan pengambilan data penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data tertulis atau bercetak tentang fakta yang akan di jadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian dokumentasi itu akan menjadi sangat kuat kedudukannya. Dokumentasi dalam penelitian ini di gunakan untuk memperoleh data nilai peserta didik kelas IV, data-data keadaan sekolah dan peserta didik, serta untuk mengambil gambar atau foto sebagai bukti penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau variabel yang diamati. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan pengertian tersebut, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses mengumpulkan dan mengolah data agar lebih mudah diolah. Instrumen pada penelitian ini berupa angket dengan jumlah 35 butir pernyataan untuk pemberian penguatan (*reinforcement*) dan 35 butir pernyataan untuk motivasi belajar

Jawaban setiap instrumen menggunakan skala pengukuran yaitu Skala Likert. Dengan skala likert, maka varaiabel yang dapat diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat

berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap jawaban pada instrumen memiliki bobot skor dengan menggunakan skala likert mulai dari yang sangat positif hingga sangat negatif, yaitu dengan empat alternatif jawaban. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2
Pembobotan Nilai Kategori Jawaban Instrumen
Variabel X dengan Skala Likert

Kategori	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Tidak Sangat Setuju (STS)	1	4

Agar dapat mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam belajar pkn dengan memberikan pertanyaan. Peserta didik diminta untuk memberikan tanda (√) pada jawaban yang dianggap mewakili dirinya. Pertanyaan pada angket pemberian penguatan (*reinforcement*) dan motivasi belajar yang diajukan memiliki skor sehingga instrumen yang diisi oleh responden (peserta didik) memiliki total skor. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian dari pemberian penguatan:

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Pemberian penguatan

Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
		Positive	Negative	
Penguatan Verbal	Penguatan dengan kata-kata seperti benar, bagus, tepat, baik dan lain-lain	1,3	2,4	4
	Penguatan dengan kalimat Seperti “wah pekerjaanmu baik	5	6	

	sekali”, “jawaban kamu lengkap sekali dan lain-lain.			
Penguatan Non Verbal	Mimik dan gerakan badan	7,9	8,10	4
	Dengan cara mendekati	11	12,14	3
	Dengan sentuhan	15, 17,18	16,18,19	6
	Dengan kegiatan yang menyenangkan	20	21	2
	Berupa simbol atau benda	22	23	2
	Penguatan tak penuh	24	25	2
Penguatan kepada pribadi tertentu	Menyebut nama siswa	26	27	2
	Memandang siswa yang ditunjuk	28	29	2
Penguatan pada kelompok	Memberi penguatan pada Kelompok	30	31	2
Pemberian penguatan dengan segera	Tidak menunda dalam memberi penguatan	32	33	2
Variasi dalam penggunaan penguatan	Variasi dalam memberi penguatan	34	35	2
Jumlah		17	18	35

Data angket motivasi belajar yang diajukan memiliki skor sehingga instrumen yang diisi oleh responden (peserta didik) memiliki total skor. Dibawah ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian dari motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4
Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

Variabel	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1,3, 5,7	2,4, 6,8	8
	Adanya dorongan	9,11	10,12	4

Motivasi Belajar	dan kebutuhan belajar			
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	13,15,17,19	14,16, 18	7
	Adanya penghargaan dalam belajar	20,22	21,23	4
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	24,26, 28,30	25,27,29,31	8
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	32,34	33, 35	4
Jumlah		18	17	35

G. Uji Coba Instrument Angket

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas sesuatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kebenaran sesuatu instrumen. Inilah secara manual dihitung dengan cara mengkorelasikan skor item dengan total skor item variabel yang kemudian hasilnya dibandingkan *r product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

N = Jumlah sampel

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Kriteria dasar pengambilan keputusan:

Jika $> r_{\text{tabel}}$, maka instrumen atau item soal dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item soal dinyatakan tidak valid.

Kaidah pengujian dengan $\alpha = 0,05$ yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ alat ukur dinyatakan tidak valid. Dengan demikian kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan harga "r" pada taraf signifikan 0,05 maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Setelah dilakukan uji coba sebanyak butir item yang telah ditentukan maka apabila item yang tidak valid akan langsung dihapus dan yang dipakai untuk pengambilan data pada penelitian hanya butir item yang sudah dinyatakan validitasnya menggunakan bantuan komputer dengan program *IBMSPSS* versi 22.

2. Uji Reliabilitas Angket

Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen. Adapun untuk dapat mengetahui instrumen tersebut reliabel atau tidak yaitu dengan cara mengkonsultasikan dengan harga kritik atau standar reliabilitas. menghitung reliabilitas dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$\left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = koefisien reliabilitas Alpha
 k = Jumlah item pertanyaan
 $\sum \sigma^2 b$ = Jumlah variansi butir

σ^2_b = Variasi total

kriteria uji coba reliabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila r_{11} sama dengan atau lebih dari 0,700 berarti dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliable).
- b. Apabila r_{11} lebih kecil dari pada 0,700 berarti dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un-reliable).

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari setiap variable penelitian distribusi atau tidak. Suatu penelitian data yang diperlukan harus bervariasi normal, bila data setiap variable tidak normal maka tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS v.22 for windows*.

Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan sig. (2-tailed) pada table *kolmogrof-smirnov* dengan taraf signifikan 0.05 (5%). Dengan demikian dasar pengambilan keputusan bahwa p dari koefisien $K-S > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika p dari koefisien $K-S < 0,05$, maka berdistribusi tidak normal. Rumus chi kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = koefisien chi kuadrat

f_o = frekuensi observasi

f_h = frekuensi harapan

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk dapat mengetahui hubungan linier atau tidaknya antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS* versi 22. Untuk mengetahui hubungan antar variabel linier atau tidak, dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikannya, jika nilai signifikansi dari *Deviation from linearity* lebih besar dari α (5%) maka hubungan antar variabel dikatakan linier.

2. Uji Hipotesis

Setelah pada tahap uji linieritas selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis yang dimana dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Berikut merupakan teknik pengujian yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Korelasi *Product Moment*

Merupakan salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan.⁷¹ Teknik yang mencari hubungan antara dua variabel, serta untuk mengetahui korelasi antara variabel

⁷¹Anas Sudijono, *Metode Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 190.

Independen (X) yakni pemberian penguatan (*Reinforcement*) dengan variabel (Y) motivasi belajar. Berikut ini rumus korelasi *product moment* yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

X : Skor variabel independen
 Y : skor variabel dependen
 N : Jumlah sampel
 r_{xy} : Koefisien korelasi

Agar dapat mengetahui besarnya interpretasi koefisien korelasi dapat menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 5
pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

b. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (KD) dipergunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel terikat dipengaruhi oleh varians variabel bebas atau dengan kata lain untuk mengetahui besarnya hubungan variabel X terhadap Y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data


Pada penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen angket pemberian penguatan (*reinforcement*) terdiri dari 35 item pernyataan dan uji coba instrumen angket motivasi belajar terdiri dari 35 item pernyataan kepada peserta didik diluar populasi penelitian. Uji coba instrumen angket penelitian dilaksanakan di MIN 7 Bandar Lampung. Setelah instrumen di uji cobakan selanjutnya untuk mengetahui tingkat kosistensi instrumen angket maka dapat dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Adapun data uji coba instrumen angket pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Untuk mendapatkan data yang baik, angket yang digunakan dalam penelitian salah satunya harus memenuhi syarat kevalidan. Adapun uji coba instrumen item soal pernyataan pemberian penguatan dan item soal pernyataan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Angket Pemberian Penguatan

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,467	0,304	Valid
2	0,450	0,304	Valid



3	0,392	0,304	Valid
4	0,405	0,304	Valid
5	0,382	0,304	Valid
6	0,408	0,304	Valid
7	0,371	0,304	Valid
8	0,413	0,304	Valid
9	0,499	0,304	Valid
10	0,135	0,304	Tidak Valid
11	0,505	0,304	Valid
12	0,322	0,304	Valid
13	0,418	0,304	Valid
14	0,367	0,304	Valid
15	0,401	0,304	Valid
16	0,418	0,304	Valid
17	0,331	0,304	Valid
18	0,100	0,304	Tidak Valid
19	0,628	0,304	Valid
20	0,495	0,304	Valid
21	0,256	0,304	Tidak Valid
22	0,649	0,304	Valid
23	0,221	0,304	Tidak Valid
24	0,262	0,304	Tidak Valid
25	0,623	0,304	Valid
26	0,490	0,304	Valid
27	0,331	0,304	Valid
28	0,423	0,304	Valid
29	0,532	0,304	Valid
30	0,345	0,304	Valid
31	0,322	0,304	Valid
32	0,533	0,304	Valid
33	0,313	0,304	Valid
34	0,564	0,304	Valid
35	0,316	0,304	Valid

Berdasarkan tabel diatas dari 35 soal yang diujikan terdapat 5 item soal pernyataan yang tidak valid yaitu no. 10, 18, 21, 23, dan 24. Sehingga dari uji coba instrumen yang telah dilakukan diperoleh 30 item soal yang memenuhi

kriteria kevalidan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun item angket pernyataan yang dapat diujikan yaitu item angket pernyataan no. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35.

Dapat dilihat pada *lampiran*.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,354	0,304	Valid
2	0,231	0,304	Tidak Valid
3	0,563	0,304	Valid
4	0,389	0,304	Valid
5	0,401	0,304	Tidak Valid
6	0,378	0,304	Valid
7	0,437	0,304	Valid
8	0,380	0,304	Valid
9	0,512	0,304	Valid
10	0,523	0,304	Valid
11	0,583	0,304	Valid
12	0,241	0,304	Tidak Valid
13	0,463	0,304	Valid
14	0,305	0,304	Valid
15	0,334	0,304	Valid
16	0,311	0,304	Valid
17	0,316	0,304	Valid
18	0,630	0,304	Valid
19	0,678	0,304	Valid
20	0,520	0,304	Valid
21	0,551	0,304	Valid
22	0,650	0,304	Valid
23	0,309	0,304	Valid
24	0,328	0,304	Valid
25	0,311	0,304	Valid
26	0,571	0,304	Valid
27	0,533	0,304	Valid
28	0,226	0,304	Tidak Valid

29	0,156	0,304	Tidak Valid
30	0,571	0,304	Valid
31	0,319	0,304	Valid
32	0,552	0,304	Valid
33	0,198	0,304	Tidak Valid
34	0,609	0,304	Valid
35	0,322	0,304	Valid

Sumber : Pengolahan Data (Perhitungan pada Lampiran)

Berdasarkan tabel diatas dari 35 item pernyataan angket yang diujikan terdapat 6 soal yang tidak valid yaitu no. 2, 5, 12, 28, 29, dan 33. Sehingga dari uji coba instrumen yang telah dilaakukan diperoleh 29 item soal yang memenuhi kriteria kevalidan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun item pernyataan yang dapat diujikan yaitu item penyataan no. 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 34 dan 35. Dapat dilihat pada *Lampiran*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Butir instrumen yang valid atau lolos dari uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk dapat mengetahui tingkat konsistensi dari instrumen angket tersebut. Hasil uji reliabilitas tehnik *Alpha Cronbach* untuk angket pemberian pengutan (*reinforcement*) diperoleh $r_{11} = 0,792$ dan untuk angket motivasi belajar peserta didik diperoleh $r_{11} = 0,763$. Berdasarkan kriteria tolak ukur koefisien reliabilitas maka kedua angket tersebut pada kategori "Tinggi". Dari data hasil penelitian disajikan dalam

bentuk tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing. Berikut ini merupakan rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *IBMSPSS Statistics 22*.

a. Variabel Pemberian Penguatan (X)

Data variabel pemberian penguatan (*reinforcement*) dapat diukur dengan menggunakan angket yang disebar kepada 40 peserta didik di MIN 9 Bandar Lampung. Berdasarkan data hasil angket pemberian penguatan (*reinforcement*) diperoleh nilai tertinggi sebesar 68 dan nilai terendah sebesar 45. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 57,48, Median (Me) sebesar 57,00, Modus (Mo) sebesar 57 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 13,402. Untuk menentukan kelas interval dari hasil angket tentang pemberian penguatan penulis menggunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log N$, dimana N merupakan jumlah sampel atau jumlah responden. Dari perhitungan diketahui N adalah jumlah responden pada penelitian yaitu sebanyak 40 peserta didik sehingga diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 kelas interval dan panjang kelas interval sebesar 4, berikut tabel distribusi frekuensi:

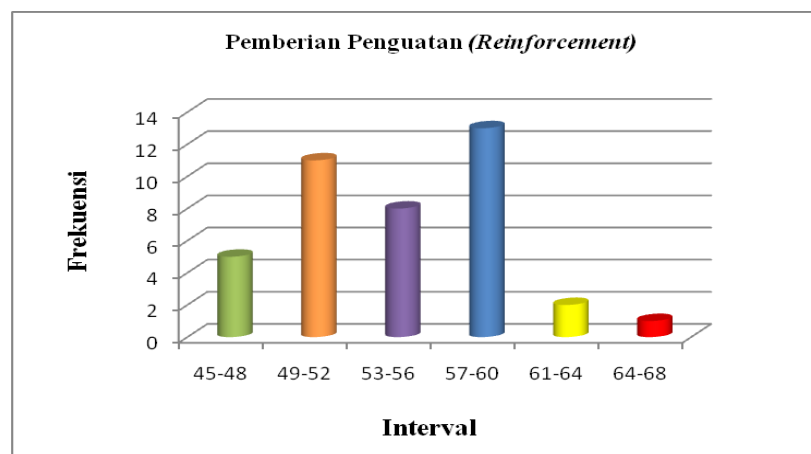
Tabel 8
Distribusi Frekuensi Variabel Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

No	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	45-48	5	12,5
2	49-52	11	27,5
3	53-56	8	20
4	57-60	13	32,5
5	61-64	2	5
6	64-68	1	2,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data variabel pemberian penguatan (*reinforcement*) yang disajikan pada tabel diatas dapat digambarkan grafik histogramnya sebagai berikut.

Gambar 2
Histogram Distribusi Frekuensi Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)



Berdasarkan tabel data histogram diatas, frekuensi variabel pemberian penguatan (*reinforcement*) paling banyak terdapat pada interval 57-60 sebanyak 13 peserta didik (32,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 64-68 yang hanya 1 peserta didik (2,5%).

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi diatas maka dapat diketahui kecenderungan variabel pemberian penguatan berikut perhitungannya:

Tabel 9
Kecenderungan Variabel Pemberian Penguatan

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (M + 1 \text{ SD})$	Tinggi
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + \text{SD})$	Sedang
$X < (M - 1 \text{ SD})$	Rendah

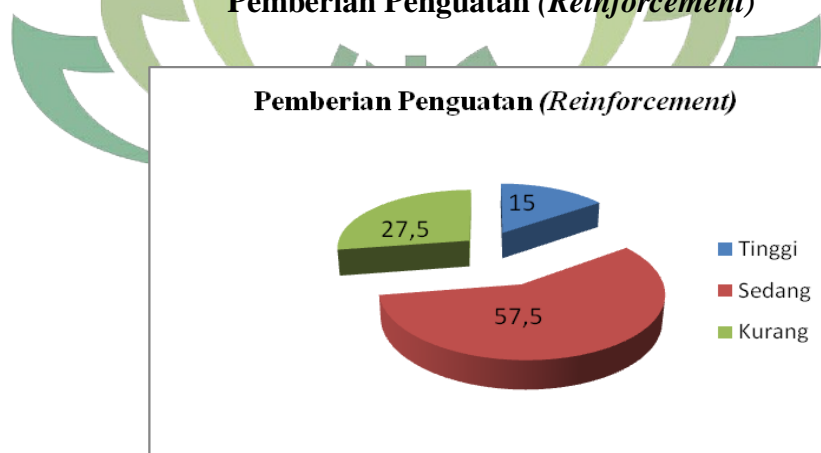
Kemudian berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan tabelnya sebagai berikut:

Tabel 10
Distribusi Kategorisasi Variabel Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1.	$X \geq 70,882$	23	57,5	Tinggi
2	$(44,078) \leq X < (70,882)$	6	15	Sedang
3.	$X < 44,078$	11	27,5	Kurang
	Jumlah	40	100	

Hasil distribusi kecenderungan variabel pemberian penguatan (*reinforcement*) yang disajikan pada tabel diatas digunakan dalam diagram *Pie Chart* sebagai berikut:

Gambar 3
***Pie Chart* Distribusi Frekuensi**
Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)



Hasil tabel dan pie diatas menunjukkan bahwa frekuensi variabel pemberian penguatan pada kategori tinggi sebanyak 23 peserta didik (57,5%), frekuensi variabel penguatan pada kategori sedang sebanyak 6 peserta didik (15%), dan frekuensi variabel pemberian penguatan pada kategori kurang sebanyak 11 peserta didik (27,5%).

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan variabel pemberian penguatan (*reinforcement*) dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan kriteria skor ideal diatas. Dari hasil perhitungan diperoleh mean sebesar 57,48. Harga mean tersebut berada pada kriteria $X \geq 70,882$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemberian penguatan (*reinforcement*) kepada peserta didik dapat dikategorikan tinggi.

b. Variabel Motivasi Belajar (Y)

Data variabel motivasi belajar dapat diukur dengan menggunakan angket yang disebar kepada 40 peserta didik di kelas IV MIN 9 Bandar Lampung. Berdasarkan data hasil angket pemberian motivasi belajar diperoleh nilai tertinggi sebesar 72 dan nilai terendah sebesar 46. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 60,65, Median (Me) sebesar 61,00, Modus (Mo) sebesar 59 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5,637. Untuk menentukan kelas interval dari hasil angket tentang pemberian penguatan penulis menggunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log N$, dimana N merupakan jumlah sampel atau jumlah responden. Dari perhitungan diketahui N adalah jumlah responden pada penelitian yaitu sebanyak 40 peserta didik sehingga diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 kelas interval dan panjang kelas interval sebesar 5, berikut tabel distribusi frekuensi:

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

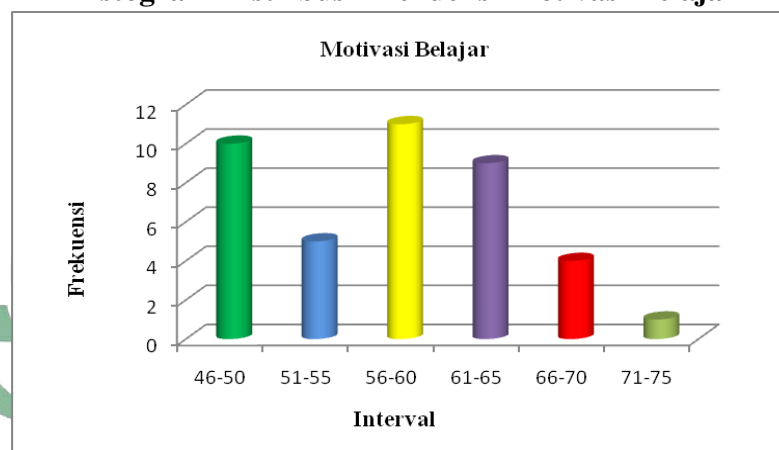
No	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	46-50	10	25
2	51-55	5	12,5
3	56-60	11	27,5

4	61-65	9	22,5
5	66-70	4	10
6	71-75	1	2,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data variabel motivasi belajar yang disajikan pada tabel diatas dapat digambarkan grafik histogramnya sebagai berikut.

Gambar 4
Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar



Berdasarkan tabel data histogram diatas, frekuensi variabel motivasi belajar paling banyak terdapat pada interval 56-60 sebanyak 11 peserta didik (27,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 71-75 yang hanya 1 peserta didik (2,5%).

Tabel 12
Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (M + 1 \text{ SD})$	Tinggi
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$	Sedang
$X < (M - 1 \text{ SD})$	Rendah

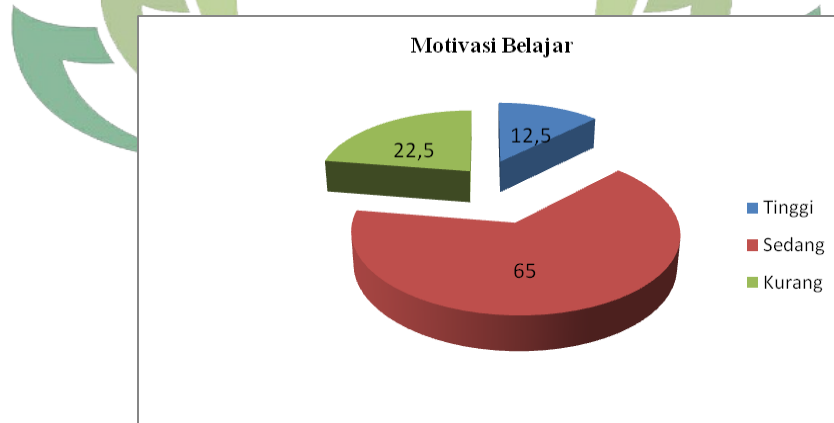
Kemudian berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel motivasi belajar peserta didik dengan tabelnya sebagai berikut:

Tabel 13
Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1.	$X \geq 66,287$	26	65	Tinggi
2	$(55,013) \leq X < (66,287)$	5	12,5	Sedang
3.	$X < 55,013$	9	22,5	Kurang
	Jumlah	40	100	

Hasil distribusi kecenderungan variabel motivasi belajar yang disajikan pada tabel diatas digunakan dalam diagram *Pie Chart* sebagai berikut:

Gambar 5
***Pie Chart* Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar**



Hasil tabel dan pie diatas menunjukkan bahwa frekuensi variabel pemberian penguatan pada kategori tinggi sebanyak 26 peserta didik (65 %), frekuensi variabel penguatan pada kategori sedang sebanyak 5 peserta didik (12,5 %), dan frekuensi variabel pemberian penguatan pada kategori kurang sebanyak 9 peserta didik (22,5%).

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan variabel motivasi belajar dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan kriteria skor ideal diatas. Dari hasil perhitungan diperoleh mean sebesar 60,65. Harga mean tersebut berada pada kriteria $X \geq 66,287$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar kepada peserta didik dapat dikategorikan tinggi.

Dibawah ini merupakan hasil uji reliabilitas angket pemberian penguatan (reinforcement) dan angket motivasi belajar peserta didik menggunakan *IBMSPSS Statistics 22*

Tabel 14
Hasil Uji Reliabilitas Angket Pemberian Penguatan

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,792	35

Berdasarkan uji reliabilitas diatas maka dapat diketahui hasil dari uji reliabilitas angket pemberian penguatan sebesar 0,792. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket pernyataan tersebut memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 15
Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,763	35

Berdasarkan uji reliabilitas diketahui hasilnya sebesar 0,763. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket pernyataan tersebut memiliki reliabilitas yang baik.

B. Analisis Uji Perhitungan Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan data terikat yaitu motivasi belajar pada peserta didik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sample berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22*. *Kolmogrov-Smirnov Test* dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi 5% maka data tersebut berdistribusi tidak normal, sebaliknya jika nilai *Asymp sig* lebih atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan terhadap dua variabel pengukuran, yaitu pemberian penguatan dan motivasi belajar. Hal ini dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pemberian_Penguatan	Motivasi_Belajar
N		40	40
Normal	Mean	57,2000	60,6500
Parameters ^{a,b}	Std.	5,07482	5,63665
	Deviation		

Most Extreme	Absolute	,089	,110
Differences	Positive	,066	,055
	Negative	-,089	-,110
Test Statistic		,089	,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200	,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil normalitas menunjukkan bahwa variabel pemberian penguatan (X) sebesar 0,200 dan variabel motivasi belajar(Y) peserta didik sebesar 0,200. Dengan demikian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya antara variabel bebas dengan terikat. Uji linieritas digunakan harga koefisien signifikansi dengan ketentuan hubungan antara variabel pemberian penguatan dengan variabel motivasi belajar dikatakan linier jika nilai signifikansi dari *Linearity* lebih kecil dari α (5%). Alternatif kedua yaitu apabila nilai signifikansi dari *Deviation from linearity* lebih besar dari α (5%), maka kesimpulannya yaitu terdapat hubungan linier signifikan antara variabel pemberian enguatan dengan variabel motivasi belajar. Hasil uji linieritas dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17
Hasil Uji Linieritas Variabel

Variabel	<i>Deviation From Linearity</i>	Keterangan
X → Y	0,298	Linier

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil uji linieritas yang disajikan pada tabel diatas diketahui nilai *linearity* sebesar 0, 000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai *Deviation from linearity* sebesar 0, 298 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara linier secara signifikan antara variabel pemberian penguatan (X) dengan motivasi belajar (Y).

C. Pengujian Hipotesis

1. Korelasi *Product Moment*

Pengujian hipotesis dilakukan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis menggunakan analisis *Korelasi Product Moment*. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = Terdapat hubungan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran pkn peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

Ho = Tidak ada hubungan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran pkn peserta didik kelas IV MIN Bandar Lampung.

Harga tabel *r product moment* dengan responden 40. Nilai *r* tabel untuk 40 responden (cara membaca "*r*" = $N - nr = 40 - 2 = 38$) dengan memeriksa 5% diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} = 0,320$ yang bertanda positif atau terdapat hubungan yang searah. Karena r_{xy} Pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu $0,320 > 0,05$ maka pada taraf signifikansi 5% hipotesis nol ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima, berarti pada taraf signifikan 5% yang dilihat dari angka koefisien korelasi tersebut. Sehingga dapat dinyatakan terdapat korelasi positif dan signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar. Adapun hasil uji korelasi antara variabel pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 18
Hasil Korelasi *Product Moment*

Correlations		pemberian_penguatan	motivasi_belajar
pemberian_penguatan	Pearson	1	,989**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N		
motivasi_belajar	Pearson	,989**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N		

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah melakukan perhitungan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22*, Maka hasil yang terdapat antara variabel X (pemberian penguatan) dan variabel Y (motivasi belajar) diperoleh angka "*r*" *product moment* sebesar 0,989. Hal ini menunjukkan ada korelasi

antara variabel X dengan Y, hubungan tersebut dalam kategori sangat kuat atau tinggi pada rentang 0,80-1,000.

2. Koefisien Determinasi

Setelah melakukan uji hipotesis, untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari variabel X (pemberian penguatan) terhadap variabel Y (motivasi belajar) maka perlu mencari koefisien determinasinya dalam bentuk persen, maka digunakan rumus *Coeficient of Determination* atau koefisien penentu yang dalam hal ini digunakan untuk lebih memudahkan pemberian interpretasi angka indeks korelasi "r" *product moment*.

Koefisien determinasi ini ditentukan dengan mengudratkan nilai koefisien korelasinya dan dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase sumbangannya. Berdasarkan hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 19
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi_Belajar * Pemberian_Penguatan	,989	,979	,995	,989

Berdasarkan uji koefisien determinasi di atas, menunjukkan bahwa variabel X (pemberian penguatan) dan Y (motivasi belajar) adalah sebesar 0,979 sehingga kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 97,9%. Hal ini menunjukkan bahwasanya variabel X (pemberian penguatan) telah memberikan sumbangan variabel Y (motivasi belajar) sebesar 97,9%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian bertujuan mendeskripsikan hubungan antara pemberian penguatan dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran Pkn MIN 9 Bandar Lampung. Jumlah sampel penelitian sebanyak 40 peserta didik. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil pengisian angket pemberian penguatan dan angket motivasi belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran Pkn MIN 9 yang telah didistribusikan ke dalam tabel distribusi sehingga diperoleh menggunakan perhitungan statistik dan kemudian nilai koefisien korelasi product moment dengan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,989$.

Dari data hasil output *IBM SPSS Statistic 22* pada tabel tersebut jadi diperoleh :

- a. Nilai koefisien (r) sebesar 0,989 yang bertanda positif berarti (terdapat hubungan searah), jadi semakin baik pemberian penguatan (*reinforcement*) maka motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Pkn semakin meningkat.
- b. Besaran korelasi (0,989) yang $> 0,05$, dimana pendapat sugiyono yang berkisar 0,80-1,000 merupakan korelasi sangat kuat. Bearti pemberian penguatan berkorelasi dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pkn.

Adapun interpretasi menurut sugiyono untuk melihat kuat atau lemahnya korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 19
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan melakukan uji dua sisi yaitu sig. (2-tailed). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan dasar probabilitas sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Dari data out put SPSS tabel diatas dapat dilihat pada Sig. (2-tailed) diperoleh nilai $p = 0,000$, berarti $p = 0,000 < 0,05$ artinya, hubungan dua variabel tersebut signifikan baik pada taraf 0,05. Hal ini dapat dilihat (**) pada angka koefisien korelasi tersebut diatas. Dengan interpretasi $df = N - nr = 38$, dimana r pada taraf signifikan 5% senilai 0,320 sedangkan r_{xy} diperoleh 0,989 yang merupakan hubungan yang kuat dan signifikan maka hipotesis dalam penelitian ini:

H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Pkn peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Pkn peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_0 : r_{xy} \neq 0$$

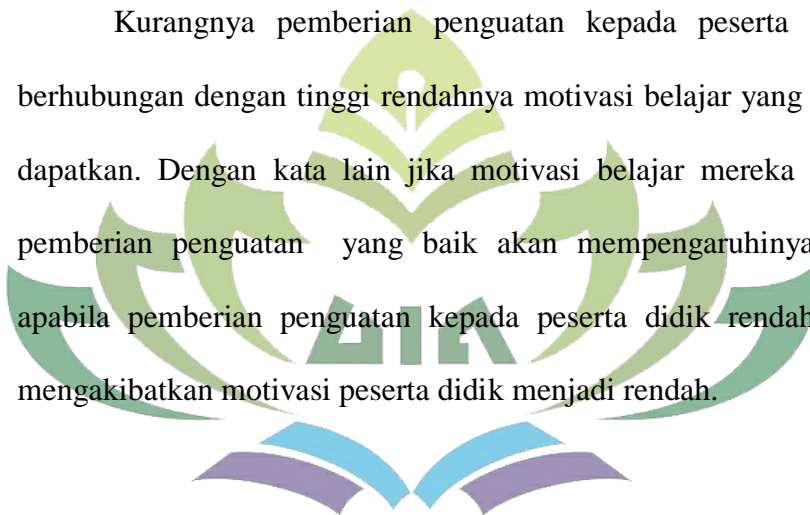
Dengan demikian setelah diperoleh hasil output SPSS pada tabel diatas yaitu nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya hubungan dua variabel tersebut signifikan baik pada taraf 0,05. Hal ini juga dapat dilihat tanda (**) pada angka koefisien korelasi tersebut diatas, dengan demikian dapat dinyatakan dua variabel tersebut signifikan pada taraf 0,05. Maka hipotesa (H_0) yang berbunyi "Tidak ada hubungan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Pkn peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung" ditolak, sedangkan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Pkn peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung" diterima.

Dari pembahasan tersebut diatas maka penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Pkn peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung terdapat hubungan yang searah yaitu semakin baik pemberian penguatan maka motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pkn semakin meningkat sedangkan hasil korelasi dalam penelitian ini merupakan korelasi yang positif, sangat kuat, dan signifikan.

Hasil penelitian sesuai dengan analisa data yang telah peneliti lakukan pada saat prasurvey menunjukkan pemberian penguatan kepada peserta didik sangat kurang hal ini dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik yang rendah

mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak tertarik pada kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar. Peserta didik juga tidak mengetahui pentingnya ia memperhatikan dan menguasai mata pelajaran yang sedang disampaikan pendidik. Peserta didik yang sudah tertarik dan tidak memahami tujuan mengapa ia belajar akan cenderung tidak memiliki keinginan untuk menguasai dan terlibat dalam kegiatan belajar itu.

Kurangnya pemberian penguatan kepada peserta didik, selalu berhubungan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar yang peserta didik dapatkan. Dengan kata lain jika motivasi belajar mereka tinggi, maka pemberian penguatan yang baik akan mempengaruhinya, sebaliknya apabila pemberian penguatan kepada peserta didik rendah maka akan mengakibatkan motivasi peserta didik menjadi rendah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di tunjukan dengan analisis data dari pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Pkn peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung. Kesimpulan di atas di tunjukkan dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{hitung}) yang di peroleh nilai sebesar 0,989 yaitu bertanda positif atau searah, kemudian di peroleh nilai $p = 0,000$ artinya korelasi atau hubungan dua variabel tersebut signifikan baik pada taraf 0,05. Hal ini dapat dilihat juga dengan cara membandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk $N = 40$ dan $df = N - 2 = 40 - 2 = 38$ diperoleh angka 0,320 dan terlihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,625 > 0,320$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Tingkat korelasi atau hubungan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran pkn peserta didik kelas IVMIN 9 Bandar Lampung termasuk dalam kategori ”sangat kuat” yaitu dengan melihat $r_{hitung} = 0,989$ kemudian di bandingkan dengan tabel distribusi interpretasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik di harapkan memiliki kebebasan untuk mengkonstrasi pengetahuan sendiri, peserta didik dapat membandingkan pengalaman kognitifnya dengan persepsi kognitifnya tentang sesuatu. Peserta didik diharapkan lebih aktif untuk mengaitkan ilmu baru dengan pengalamannya sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran terutama pelajaran pkn.

2. Bagi pendidik

Pendidik di harapkan dapat memiliki kreativitas dalam mengajar terutama pada keterampilan mengajar sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan senang mengikuti pelajaran khususnya pada mata pelajaran pkn dan juga lebih bersemangat mempelajari pelajaran yang tidak hanya pada mata pelajaran pkn tetapi juga pada mata pelajaran lainnya. Pendidik di harapkan menjadi motivator dan fasilitator bagi peserta didik, dan saat tertentu pendidik hendaknya menjadi teman bagi peserta didik. Hal ini akan merangsang indetifikasi pada peserta didik sekaligus dapat memahami jati diri peserta didik dalam belajar. Hal ini tentu secara otomatis apabila yang di pelajari dapat di senangi dan di pahami dengan baik tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau pengembangan penelitian dengan judul yang sama demi kesempurnaan penelitian, sehingga hasil yang didapatkan akan menjadi lebih baik dan menjadi dasar penelitian selanjutnya.



Ady Ferdian, Noor, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di SDN 9 Menteng Palangkaraya, *Pedagogik Jurnal Pendidikan* Vol. 8 No. 2, Oktober 2013.

Amna, Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, Vol. 5 No. 2, Juni 2017.

Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 1, April 2017.

Anas, Sudijono, *Metode Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.

Anindia Rosyida, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Berbasis Tradisi Pesantren. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 2, April 2016.

- Arida Rusmayanti, Arju Mutiah, Penerapan Keterampilan Bertanya dan Memberikan Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 4 Jember. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, Vol. 2 No. 2, Mei 2017.
- Arif Prasetyo, Margi Wahono, Pendidikan Kewarganegaraan Usaha Konkret Untuk Memperkuat Multikultural di Indonesia. *Jurnal Civics*, Vol 14 No. 2, Oktober 2017
- Atik, Maisaro, Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 3, September 2018.
- Chairul, Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Des, Yatim, Penggunaan Penguatan Dalam Pembelajaran Bidang Studi Ppkn Di Kelas IX SMPN Tenggarong, *Jurnal Cendikia* Vol. 10 No. 1, April 2016.
- Erna, Tutantri, Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Sosial*, Mei 2017.
- Erni Cahyati Sulistyanngsih, Henu Berlina, Peran Reinforcement Dalam Kemampuan Regulasi Diri Pada SD, *Jurnal Spirits* Vol. 2 No. 1, November 2013.
- Fitriani, Abd.Samad, Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 2 No. 3, Mei 2014.
- Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hurul Aini, Nengah Suandi, Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal dan Nonverbal Pendidik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII MTSN Seririt. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7 No. 2, Juli 2017.
- Hasma Nur Jaya, Keterampilan Dasar Pendidik Untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 17 No. 1, April 2017.
- Husaini, Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Imroatul Mufidah, Komunikasi Interpersonal dan Keterampilan Memberi Penguatan Sebuah Analisa Korelasional Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 2, November 2017.

- Khoeriyah, Hardiyanti, Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Pendidik Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SD N 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 14 No. IV, Agustus 2015.
- Made, Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Maruslin, Sirait, Model Pembelajaran Berbasis Dicrovery-Inkuiri dan Kontribusinya Terhadap Penguatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 2, April 2017.
- Mary Wangari, Kiyanjul, Classroom Instruction Reinforcement Strategies and Factors Influence Their Implementation in Kenyan Primary Schools, *Journal Of Educational and Social Research*. Vol. 5 No. 3, September 2015.
- Margi Wahono, Arif Prasetyo, Pendidikan Kewarganegaraan Usaha Konkret Untuk Memperkuat Multikultural di Indonesia, *Jurnal Civics*, Vol. 14 No. 2, Oktober 2017.
- Mas Roro Diah Wahyu Lestari, Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 2, Maret 2018.
- Mujtahidin, Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No.1, Juli 2015.
- Moh, Khoerul Anwar, Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sebagai Pembelajar, *Jurnal: Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 2 No. 2, Desember 2017.
- Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 2017.
- Nurul Hidayah, Fiki Hermansyah, Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V MIN 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017, *Jurnal Terampil* Vol. 3 No. 2, Desember 2016.
- Nyanyu, Khodijah *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Putri Rachmadyanti, Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 2, September 2017.
- Rahayu, Prasetyo, Pengaruh Pemberian Positif Reinforcement Terhadap Kondisi Psikologis Atlet Karate Di Kabupaten Jombang, *Jurnal Pendidikan Jasmani*, Vol. 4 No. 2, Januari 2016.
- Ritha, Tuken, Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing Di Kelas VI SDN IV Kota ParePare, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, Juni 2016.

- Reny Dwi, Wahyuni, Hubungan Antara Penguatan dan Motivasi Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Segugus II Nanggulan Kulon Progo, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 15 No. 5, Mei 2016.
- Retno, Palupi, Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Kelas VII di SMPN 1 Pacitan, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 2, April 2014.
- Romlah, Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal: Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 2, Desember 2017.
- Sadirman, A.M *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Siti Suprihatin, Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3 No. 1, Mei 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sukadi, Belajar Dan Pembelajaran PKN SD Sebagai Yadnya Dalam Rangka Perwujudan Dharma Agama Dan Dharma Negara Berbasis Konstruktivisme. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol 2. No. 2, April 2013.
- Sutrisno, Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, Januari 2016.
- Surya, Mahyudi, Peranan Gaya Mengajar Pendidik Fisika Terhadap Minat Belajar Fisika Siswa Kelas IX Mts Istiqlal Delitua, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 1 No. 1, Juni 2012.
- Syaiful Bahri, Djamarah, *Pendidik dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017.
- Wenny Irawaty Sitorus, Janah Sojanah, Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Mengajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3 No. 2, Juli, 2018.
- Yudesta, Erfayliana, Motivasi Orang Tua Memasukkan Putranya Ke Sekolah Sepakbola Selabora di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal: Terampil*, Vol. 5 No. 2, Desember 2018.

Yopi Nisa Febianti, Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment Positif. *Jurnal Endunomic*, Vol. 6 No. 2, Febuari 2018.

Zainal, Asril, *Microteaching*, Jakarta: Rajawali Pres, 2015.

Zulfitri, Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Perkembangan Moral Anak di Kelompok B3 TK Negeri Pembina Palu. *Jurnal Pendidikan PAUD*, Vol. 4 No. 1 Juni 2017.

